

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam *al-Lama'at* yang merupakan salah satu kitab koleksi Risalah Al- nur Said Nursi mendefinisikan kata *Al-Syuyukh* di sana sebagai risalah para lansia. Dalam bab tersebut Said Nursi memaparkan penafsirannya terhadap Al-Qur'an melalui harapan-harapan yang semoga dapat menjadi cahaya bagi para Lansia dalam menghadapi proses menua.¹ Di mana menua merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Ketika manusia semakin tua, manusia akan cenderung memiliki masalah-masalah kesehatan, baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Tidak sedikit lansia yang memiliki satu atau lebih keadaan atau ketidakmampuan yang kronis. Ketidakmampuan fungsional yang diakibatkan dari beberapa penyakit medis yang bersamaan serta ketidakmampuan ortopedik maupun *neurologic* pada lansia merupakan suatu kehilangan yang sangat besar.

Proses menua merupakan suatu waktu untuk munculnya berbagai kehilangan, seperti kehilangan peran sosial, kehilangan mata pencaharian, kehilangan teman bahkan keluarga. Masalah kesehatan kronik yang sering terjadi pada lansia di antaranya hipertensi, gangguan pendengaran, penyakit jantung, katarak dan diabetes. Para lansia ini rentan sekali mengalami isolasi sosial dan masalah

¹ Badiuzzaman Said Nursi. *Tafsir Al-Lama'at*. Terj. Fauzi Faisal Bahreisy. (Tangerang Selatan: Risalah Nur Press, 2018) hlm. 423.

kesehatan mental juga. Gangguan yang sering terjadi yakni gangguan kecemasan, alkoholisme, gangguan ketika menghadapi penyesuaian terhadap kehilangan, serta gejala demensia dan depresi. Meningkatnya rasa kecemasan dan gangguan depresi yang tentu memiliki dampak tidak menguntungkan seperti kualitas hidup yang menurun atau bahkan hingga menjadi penyebab kematian. Lebih jauh dari itu, mengemukakan gejala kecemasan dan depresi pada usia lansia yang terus menerus tanpa kontrol akan mampu menyebabkan gangguan yang luar biasa signifikan dalam menjalani keseharian sehingga daya tahan maupun kualitas hidup lansia menjadi semakin turun.

Sebuah penelitian mengemukakan tentang depresi yang sering dirasakan dan dialami pada lansia di berbagai negara sekitar 3,8% hingga 15% salah satu faktor utama penyebabnya ialah kesepian. Data tersebut didukung oleh berbagai temuan riset penelitian yang menunjukkan bahwa faktor kesepian ini berhubungan erat dengan depresi. Seseorang yang mengalami tingkat kesepian yang tinggi akan lebih meningkatkan emosi negatif serta memperlihatkan ketidakpuasan dalam menjalani hidup.² Kesepian merupakan salah satu faktor penting yang dapat memprediksi terjadinya depresi, terutama di kalangan lansia. Perasaan kesepian ini diartikan sebagai tekanan emosional yang muncul ketika seseorang merasa bahwa kebutuhan sosialnya tidak terpenuhi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas hubungan sosial yang dimilikinya. Timbulnya perubahan nilai hidup yang dirasakan oleh lansia biasanya lebih menuju kearah kepada hal yang buruk.

Perubahan yang dialami oleh lansia dapat berakibat pada

² Hansen et al., 2013; Hawkley dan Cacioppo, 2010

penurunan peran sosial mereka serta menurunnya tingkat kesehatan. Hal ini seringkali membuat lansia kehilangan pekerjaan dan merasa kurang berharga. Dampaknya, mereka cenderung menarik diri dari interaksi dengan masyarakat di sekitarnya secara perlahan. Interaksi sosial yang buruk dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas hidup lansia, menyebabkan mereka merasa terisolasi. Akibatnya, banyak lansia yang memilih untuk menyendiri, yang dapat berujung pada masalah depresi.

Fenomena *Aging Population* atau diartikan sebagai penuaan penduduk sekarang ini menjadi isu yang penting di Indonesia. Bukan saja Negara-negara maju yang kini tengah dilanda isu penuaan penduduk, pembahasan mengenai *Aging Population* ini juga sekarang mulai menjadi diskusi serius bagi tanah air Indonesia. Sebagai satu contoh yang dapat kita amati adalah seminar yang diselenggarakan oleh Dana Kependudukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNFPA) bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) serta Yayasan Emong Lansia - Help Age Indonesia. Penuaan penduduk merupakan suatu kecenderungan yang muncul akibat berubahnya struktur usia penduduk dalam suatu daerah atau wilayah selama kurun tahun terakhir.³

Penelitian *World Health Organization* (WHO) mengatakan manusia dianggap sebagai lanjut usia (lansia) jika telah mencapai usia 60 tahun. Masa lanjut usia adalah suatu proses yang bersifat alami yang dialami oleh setiap manusia, di mana setiap individu akan menghadapi fase penuaan. Masa tua merupakan tahap akhir kehidupan, yang sering

³ Seminar nasional bertajuk Penyebab, Konsekuensi, dan Penentuan Kebijakan Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2010. Dana Kependudukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNFPA) bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Yayasan Emong Lansia–Help Age Indonesia.

disertai dengan penurunan kesehatan fisik, mental, dan sosial secara perlahan-lahan.

Secara umum, kawasan Asia, termasuk Indonesia, menghadapi peningkatan populasi lansia yang signifikan dari tahun ke tahun. Data proyeksi menunjukkan bahwa pada tahun 2025, diperkirakan 14,9% populasi dunia akan berusia lanjut, dengan 15% di Asia dan 11,1% di Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara dengan struktur populasi lanjut usia, di mana sekitar 7,18% penduduknya berusia 60 tahun ke atas. Selama periode 2008, 2009, dan 2013, persentase lansia di Indonesia sudah mencapai di atas 8,9% dari total populasi, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 21,4% pada tahun 2050 meningkat lagi menjadi 41% pada tahun 2100, dengan spesifikasi 13,04% berada di Yogyakarta, 10,4% berada di Jawa Timur, 10,34% di Jawa Tengah dan 9,78% berada di Bali.

Penuaan yang dialami masyarakat dunia ini bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, di antara seperti kurangnya angka kelahiran, Ilmu medis yang semakin hari semakin maju, juga pendidikan yang terus berkembang. Yang faktor-faktor tersebut tentu akan berdampak pada usia harapan hidup menjadi meningkat. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa rata-rata usia harapan hidup (UHH) penduduk Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2023, UHH tercatat sebesar 72,13 tahun (sekitar 72 tahun, 1 bulan, dan 17 hari), sementara pada tahun 2024, angkanya naik menjadi 72,39 tahun (sekitar 72 tahun, 4 bulan, dan 20 hari). Capaian pembangunan tersebut memang dapat dikatakan berhasil meningkatkan UHH, namun sayangnya di Indonesia sendiri HALE (Healthy Life Expectancy at birth) atau usia harapan hidup sehat cenderung masih rendah. Penduduk dengan usia harapan hidup yang panjang namun tidak didukung dengan

terpenuhinya kualitas hidup dan kesehatan yang baik tersebut dapat menjadi tantangan dalam proses penuaan populasi masyarakat dunia.

Dalam perjalanan hidup manusia, dimulai dari konsepsi hingga usia lanjut, kita memiliki sebuah bentuk-bentuk fase pertumbuhan dan perkembangan yang masing-masingnya berkarakteristik. Ketika mencapai usia dewasa, organ-organ tubuh kekuatannya secara keseluruhan mencapai puncak kekuatan. Namun, setelah berlalunya masa paruh baya, kekuatan tersebut mulai menurun secara perlahan. Bersamaan dengan fase turunnya kekuatan ini, banyak masalah yang dapat muncul dalam menjalani hidup di usia lanjut dan dapat dikenali dengan mudah. Terjadinya peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) yang berlangsung cepat memunculkan tantangan dan permasalahan yang cukup kompleks dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan termasuk dampak kepada kelompok penduduk lainnya.

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk (Hudan) memberi banyak sekali pelajaran untuk kita dalam menjalani hidup. Untuk memperlihatkan secara gamblang petunjuk dan penjelasan yang terdapat dalam Al-Qur'an telah diinterpretasikan lewat berbagai cara oleh para ulama yang berkompeten sejak zaman dahulu hingga saat ini. Namun, Al-Qur'an lebih dari sekadar petunjuk; ia juga menguraikan proses perjalanan kehidupan manusia. Dimulai dari setetes air mani, kemudian menjadi segumpal darah, hingga akhirnya lahir, tumbuh dewasa, merasakan masa tua, dan menghadapi kematian. Setiap tahap kehidupan manusia ini memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang unik. Begitu juga dengan konsep lansia dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an tak sedikit menginformasikan kondisi dan perilaku pada para lansia. Umumnya masa lemah yang dialami masyarakat

Indonesia itu terjadi pada usia 60 tahun. Beberapa individu yang masih sehat fisiknya kadang masih sibuk dengan urusan duniawinya, namun sebagian yang lain tentu sudah ada yang mulai mengesampingkannya karena sudah ingin fokus memikirkan bekal akhirat. Seperti yang kita ketahui bahwa kelak ketika meninggal tak ada apapun yang kita bawa selain amal ibadah, apa yang kita usahakan dengan jeri payah di dunia seperti harta, tahta dan sebagainya akan kita tinggalkan juga. Melihat dari gambaran mengenai lansia sekaligus fenomena *Aging Population* yang sudah dijabarkan, penulis melihat bahwa masih terdapat banyak persoalan sosial yang tak jarang dialami oleh para lansia seperti halnya pada fenomena *Aging Population*, banyak dari mereka yang masih belum terlalu mengerti dan memahami bagaimana ketika mereka memasuki tahap lansia itu. Lansia merupakan tahapan yang bisa dilihat dengan tubuh yang mulai melemah dan rentan tersentuh penyakit, berkurangnya ketangkasan dan hilangnya kemampuan gerak serta perubahan secara fisiologis.

Badiuzzaman Said Nursi, seorang mufassir asal Turki, turut memberikan kontribusi berharga dalam pemikiran tasawuf yang moderat. Pemikirannya mudah dipahami dan dapat diakses oleh masyarakat awam, khususnya mengenai konsep lansia. Said Nursi menuangkan gagasan-gagasannya dalam karya monumental berjudul *Risalah al-Nur*, yang terdiri dari lebih dari 6000 halaman. Tafsir Said Nursi ini tidak mengikuti standar urutan ayat sebagaimana dilakukan dalam tafsir-tafsir klasik, ketika ia menjelaskan dan menafsirkan maknanya. Sebaliknya, kitab ini adalah interpretasi tema yang berhubungan dan membahas perihal keraguan tentang prinsip-prinsip agama. Koleksi *Risalah al-Nur* merupakan koleksi yang terdiri dari 14 kitab. Alasan utama penyusunannya adalah untuk

ikut andil dalam kebangkitan agama di Turki.

Kitab ini juga merupakan Koleksi kitab yang menganalisis tentang sumber-sumber hukum Islam dan penafsiran teks di zaman Said Nursi. Meski banyak berusaha menyingkap makna -makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, kitab ini ternyata tidak sepenuhnya dapat disebut tafsir, karena perenungan dan pengalaman hidup Said Nursi ikut membumbui kitab Tafsir ini. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembaca untuk mempelajari bagaimana Al-Qur'an ini nilai-nilainya bisa kita praktikkan dalam keseharian beserta juga norma-norma yang terdapat di dalam Al-Qur'an tersebut, Apa yang ada dalam Al-Qur'an pun bisa kita terapkan dalam mengelola emosi dan memasangnya dalam kehidupan yang tidak menentu.⁴

Melalui penyusunan kitabnya ini, membuka jalur baru yang langsung menuju kepada hakikat Tuhan yang digambarkan sebagai jalan cepat yang dipandu Al-Qur'an juga jalannya para Sahabat Nabi SAW. Di sini siapa yang mengikuti jalan tersebut akan memperoleh kepercayaan yang benar dan pasti. Said Nursi dalam penulisan kitabnya tidak menisbahkan hasil tulisannya ini sebagai hasil karyanya semata, melainkan mengklaim bahwa ini semua merupakan sesuatu yang lahir dari Al-Qur'an itu sendiri, Seperti "sinar yang memancar dari sumber kebenaran Tuhan."⁵ Risalah ini juga membahas berbagai macam narasi dan wacana yang meluas mengenai permasalahan tauhid, moral, sufistik dan akal budi.

Pemikiran Said Nursi dalam Tafsirnya ini dihidupkan

⁴ Muhammad Labib Syauqi, "Mengenal Risalah al-Nur Karya Said Nursi dan Metodologi Penafsirannya," *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol 2 No (1) (Januari-Juni, 2020): hlm. 23-34.

⁵ Ahmad Nabil Amir & Rahman, Telaah Ringkas Kitab Risalah Al Nur Oleh Said Nursi. A. *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan*, Vol 4 No (2) (2023): hlm. 119-130.

berdasarkan kekuatan akal bersifat rasional dan kesucian sebuah hati untuk memudahkan pembentukan pemahaman mengenai segala hal yang berhubungan dengan alam ini sebagai sudut pandang spiritual berasas saintifik. Tafsirnya menunjukkan tiada pertentangan atau masalah antara hubungan agama dan sains.⁶ Selain itu, semua pembahasan yang Risalah al-Nur bahas ini dimaksudkan sebagai semangat yang memiliki alasan dan mampu divalidasi secara logika. Segala bentuk kebenaran tentang iman ini divalidasi agar orang-orang yang belum sempat beriman dapat melihat cahayanya.

Apa yang Al-Qur'an ilhamkan adalah kebenaran yang paling dalam, tak terjangkau dan bisa dicapai hanya melalui perbandingan yang teliti, melihat sesuatu menggunakan teleskop pemahaman, sehingga tujuannya untuk mudah dimengerti orang-orang awam yang bahkan mungkin tidak memiliki banyak pengetahuan mengenai persoalan ini. Meski merupakan tafsir Al-Qur'an, cara beliau dalam menafsirkan tidak diatur secara berurutan dari ayat ke ayat. Ia menciptakan elaborasi dan penjelasan yang bersifat konstruktif, berdasar pada alur pemikirannya sendiri. Selain itu, Said Nursi tidak membahas seluruh ayat Al-Qur'an, melainkan memilih untuk mengutip beberapa ayat sebagai ide pendukung untuk argumentasi yang dia ajukan.⁷ Tema-tema yang dibahas dalam kitab Risalah al-Nur disinergikan dengan pembahasan yang berisi kandungan moral dengan tetap menggunakan perspektif sufi. Risalah Al-Nur karya Badiuzzaman Said Nursi bisa dipahami bahwa mempunyai corak kemasyarakatan

⁶ Amir, Ahmad Nabil, and Tasnim Abdul Rahman. "Telaah kitab Rasail al-Nur Oleh Said Nursi": hlm. 119-130.

⁷ Amir, A. N. (2023). Telaah Ringkas Kitab Risalah Al Nur Oleh Said Nursi. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 6(2), 186-193.

yang berawal dari pemikiran seorang sufi.⁸

Koleksi Kitab *Tafsir Risalah al-Nur* ini termuat dalam 4 buku induk, yaitu *Al-Kalimat* (kalimat-kalimat) yang didalamnya memuat 33 risalah, *Al-Maktubat* (surat-surat) memuat 33 risalah, *Al-Lama'at* (kilauan) memuat 33 risalah juga, dan *Al-Syua'at* (sinar) memuat 17 risalah. Dalam penelitian ini tidak semua buku induk dijadikan sumber utama penelitian. Melainkan peneliti hanya akan memilih kitab *Al-Lama'at* sebagai sumber utama penelitian mengenai konsep lansia ini. Dalam kitab yang penulis pilih sebagai sumber primer dalam penyusunan penelitian ini yakni kitab *Al-Lama'at* mempunyai pembahasan yang merangkum hal yang berkaitan dengan konsep *al-Syuyukh*, kitab ini membahas konsep *al-Syuyukh* secara fokus bahkan memiliki satu bab khusus yang membahas konsep tersebut. Karena hal itu, Konsep *al-Syuyukh* ini harus dimengerti dan tertanam dalam setiap manusia khususnya umat Islam ditinjau melalui penafsiran Said Nursi. Pada masa itu ditinjau dari segi konteksnya Said Nursi merasa bahwa keadaan di fase lansia merupakan kondisi yang menjadikan manusia mulai gelisah dan merasa sedih jika saja kita tak dapat menyadari melimpahnya cahaya rahmat dari Allah SWT.

Dari penjelasan di atas penulis berusaha untuk menelaah secara mendalam konsep lansia dari sudut pandang Kitab *Tafsir Risalah al-Nur* sebagai solusi dari berbagai kegelisahan yang muncul ketika menghadapi masa lansia terutama ketika sebuah wilayah mengalami fenomena *Aging Population*. Penelitian ini tidak akan menjadi solusi dari keseluruhan masalah yang timbul pada lansia, seperti masalah medis, karena sudah banyak penelitian dunia

⁸ Furaida, S. L. (2022). Konsep Sakit dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Badiuzzaman Said Nursi. *Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri*.

kesehatan mengenai hal tersebut, melainkan memberikan solusi agar para lansia menyadari banyaknya rahmat Allah ketika lansia mengalami kegelisahan di masa tuanya. Dimana Badiuzzaman selaku pemilik karya ini beliau merupakan seorang pemikir Muslim kontemporer dan asli yang eksis dan lahir sekitar abad 20. Badiuzzaman Said Nursi juga merupakan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan corak tasawuf selain itu ia merupakan ulama dengan pengaruh yang kuat. Jadi penulis memutuskan untuk meneliti lebih jauh mengenai Konsep *al-Syuyukh* (para Lansia) perspektif Kitab Tafsir Risalah al- Nur sebagai solusi fenomena *Aging Population*.

B. Rumusan Masalah

1. Apa permasalahan fenomena *Aging Population*?
2. Bagaimana konsep *al-Syuyukh* perspektif kitab *Tafsir Risalah al-Nur* dan relevansinya dengan Fenomena *Aging Population*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu langkah untuk mengungkap apa yang akan dicapai dengan penelitian. Rumusannya sama persis seperti rumusan masalah, yang dirumuskan secara singkat dan jelas tentang apa yang ingin digapai berdasarkan permasalahan yang ada dan cara pemecahan masalah yang sudah dikemukakan.⁹ Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui apa saja permasalahan yang muncul karena adanya fenomena *Aging Population*.
2. Mengetahui bagaimana konsep *al-Syuyukh* perspektif kitab *Tafsir Risalah al-Nur* dan relevansinya dengan Fenomena *Aging*

⁹ Leon A Abdillah, dkk, Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 155.

Population.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah kontribusi terhadap pengembangan dan kajian ilmu Al-Qur'an mengenai persoalan hidup manusia. Adapun secara khususnya penelitian ini membahas Al-Qur'an sebagai solusi bagi fenomena terkini yakni *Aging Population*, Sehingga hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi sumbangsih pengetahuan mengenai konsep lansia.
2. Secara umum, penelitian ini bisa digunakan sebagai salah-satu sumbangsih pemikiran dan memperkaya khazanah keislaman dalam aspek ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

E. Kajian Pustaka

Wisloedhanie Widi A, Tujuan ditulisnya buku ini ialah 1) menjelaskan tentang Aging population 2) menjelaskan tentang tingkat ketergantungan lansia 3) menjelaskan tentang faktor kondisi kesehatan lansia yang mempengaruhi tingkat ketergantungan, 4) menjelaskan tentang kapasitas fungsional lansia yang mempengaruhi tingkat ketergantungan lansia. Hal ini tentu sejalan dengan penelitian peneliti, namun dalam buku ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti yakni secara khusus peneliti membahas lansia dalam perspektif penafsiran Badiuzzaman Said Nursi sedangkan dalam buku ini hanya membahas seputar lansia dalam ranah medis.

Bahriah¹⁰ membedah persoalan mendasar dalam kehidupan dan pergumulan para Lansia. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas persoalan depresi pada Lansia.

¹⁰ Bahriah "Fenomena Depresi Lanjut Usia". (Sulawesi Selatan: Fatima Press – Anggota IKAPI, 2024).

Perbedaannya yakni jika buku ini berfokus pada persoalan depresi lansia dalam dunia medis, sedangkan fokus penelitian peneliti yakni pada penafsiran Konsep *Al-Syuyukh* (para Lansia) perspektif Badiuzzaman Said Nursi.

Muhammad Amanuddin menjelaskan dengan cara apa Al-Qur'an menawarkan jawaban untuk berbagai permasalahan yang mungkin dihadapi oleh tiap-tiap individu yang telah mencapai fase lansia dalam keluarganya. Lansia merupakan suatu fase kehidupan yang niscaya dilalui oleh setiap manusia, sesuai dengan sunnatullah, jika mereka dapat hidup hingga mencapai umur tersebut.¹¹ Persamaan penelitian Muhammad Amanuddin dengan penelitian ini adalah yakni sama halnya membahas problematika lansia, dan perbedaannya terletak yakni penelitian ini berfokus pada penafsiran Badiuzzaman Said Nursi terhadap konsep lansia sedangkan penelitian Muhammad Amanuddin membahas secara umum dalam Al-Qur'an.

Jumiarti, dkk. Persamaan penelitian Jumiarti, dkk. Dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas masalah lansia. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Jumiarti, dkk. ini berfokus untuk mendapat gambaran mengenai beban kerja *caregiver* dalam mendampingi pasien lansia demensia di Sasana Tresna Werdha sedangkan penelitian peneliti membahas problematika pada lansia dengan demensia.

Artikel Devi Margaretha Sitanggang, Vito Rogantina Nababan, Mei Sarah Tobing, Bonaraja Purba.¹² Dari hasil penelitian tersebut

¹¹ Muhammad Amanuddin, "Problem dan Solusi Lansia dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an". *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, Volume 1, No (10) (Oktober, 2021).

¹² Devi Margaretha Sitanggang, dkk., "Analisis Dampak Aging Population di Indonesia". *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* E-ISSN: 3032-1883 P-ISSN: 3032-3851 Vol. 1 No. 2 September 2024.

disimpulkan bahwa populasi yang menua berpengaruh signifikan terhadap penurunan jumlah angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat tabungan. Hal ini dapat berdampak pada produktivitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk mengusahakan peningkatan rasa sejahter bagi lansia, sistem kesehatan diperkuat agar dapat memenuhi kebutuhan penanganan Kesehatan yang dari hari ke hari semakin kompleks, bisa juga digunakan untuk dapat merancang kebijakan ketenagakerjaan yang inklusif bagi para lansia. Penelitian Devi Margaretha Sitanggang, dkk ini sejalan dengan penelitian peneliti mengenai tema *Aging Population*, dan perbedaannya penelitian Devi Margaretha, dkk tidak membahas penafsiran Badiuzzaman Said Nursi.

Mohammad Rohmanan, dari penelitian ini ditemukan bahwa konsep living quran yang dianut dan dijalani masyarakat Indonesia mengenai tingkah laku kita kepada orang tua dinilai sangat sopan, hal tersebut Nampak dari terlahirnya perilaku yang menjadi kearifan lokal yang bernilai baik kepada lansia, contoh sederhana yang kita ambil misalnya saja Bahasa yang halus yang khusus kita peruntukkan Ketika berbicara dengan orang lansia, menyapa dan berinteraksi dengan mencium tangan, lalu memberi gestur menundukkan badan saat lewat di depan lansia.¹³

Jejen Zaenul Muttaqin dalam penelitian ini membahas apa saja term lansia dalam Al-Qur'an beserta pemaknaan masing-masing kata tersebut. Hasil penelitian ini adalah: Term Al-Kibar didefinisikan dengan arti seseorang yang berusia lansia yang sudah merasakan kondisi menurunnya fisik sehingga perlu perhatian ekstra dari orang di sekeliling. Term Asy-Syaikh diartikan menjadi seorang manusia yang

¹³ Mohammad Rohmanan. "Interaksi umat Islam indonesia terhadap lansia (studi living qur'an)." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadits* 5, no. 2 (2021): hlm. 607-628.

usianya lanjut dan memiliki pengaruh dalam masyarakatnya yang juga memiliki kewibawaan di hadapan masyarakat. Term Al-‘Ajuz dikhususkan artinya menjadi seorang wanita tua yang sudah mencapai fase menopause. Term Arzal Al-Umur sendiri memiliki arti fase manusia yang kehidupannya Kembali seperti bayi atau anak kecil yang fisik dan psikisnya tidak berdaya. Boleh jadi pada fase ini seorang lansia merasakan perasaan bosan hidup dan hidup begitu terasa melelahkan. Kemudian solusi Al-Qur’an untuk menjadi solusi problematika para lanjut usia terdapat dalam Q.S. Al-Hijr [15] ayat 54. Sedangkan anjuran untuk memperhatikan para lansia terdapat dalam Q.S. Isra’ ayat 23. Persamaan penelitian yakni sama-sama membahas lansia dan terdapat beberapa ayat yang sama, namun penelitian peneliti membahas tentang penafsiran ayat ayat lansia dalam perspektif mufasir bercorak sufistik Badiuzzaman Said Nursi.¹⁴

Qurratu Ainina meneliti tentang pendampingan lansia dalam Al-Qur’an, dan di dalamnya terdapat pembahasan tentang pengertian lansia dan cara pendampingan lansia dalam Al-Qur’an, Hasil kajian menunjukkan bahwa bahwa salah satu kebutuhan pendampingan lansia diukur pada kebutuhan lansia melalui sebab kesehatan dan bertambah lemah fisiknya serta juga dayaingat yang kekuatannya semakin menurun sehingga menimbulkan problematika sosial ekonomi pada lansia. Ditemukan benang merah juga relevansi antara penelitian peneliti dengan karya ilmiah yang ditulis Qurratu Ainina yaitu pada hal pembahasan tentang lansia, namun di dalam penelitian yang ditulis

¹⁴ Mutaqin, J. Zainal. "Lansia dalam Al-Qur’an Kajian Term (Tafsir Asy-Syaikh, Al-Kibar, Al-Ajuz, Arzal Al-Umur)." *Skripsi. Semarang: Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo* (2017).

peneliti fokus mengkaji konsep lansia dalam perspektif Badiuzzaman Said Nursi analisis kitab Risalah al- Nur.¹⁵

Siti Laelatul Furaida mengungkapkan¹⁶Dua di antara 5 hal yang menyimpulkan penelitian tersebut yakni, 1. orang sakit sebaiknya selalu dalam keadaan bersyukur dan berikhtiar dengan tetap melaksanakan pengobatan dan bergerak aktif agar tubuh dapat mempercepat penyembuhan. 2. Lansia sudah selayaknya lebih berhati-hati serta menjaga tubuh tetap sehat melalui pola hidup sehat. Persamaan dengan penelitian ini yakni mengkaji pemikiran Badiuzzaman Said Nursi, serta yang membedakan adalah fokus perhatian temanya.

Arfa Gusnedi dalam penelitian ini lebih berfokus kepada satu lafadz saja dalam Al-Qur'an yang membahas mengenai konsep lansia, yaitu Al-Kibar. Persamaan. Pada kajian ini dapat dilihat kesamaan penelitian yakni dalam hal tema lansia. Namun perbedaannya yakni objek lafadz yang akan diteliti tidak hanya satu dan berfokus juga pada penafsiran sufistik Badiuzzaman Said Nursi.¹⁷

Hasil penelitian Farikhatul Lathifah adalah bahwa *Taqarrub* yang digagas Badiuzzaman Said Nursi merupakan suatu jalan menuju kedekatan diri sekaligus qalbu ke Allah SWT melalui usaha mencari pengetahuan yang menuju ke arah tujuan menjadi manusia yang lebih baik dan sempurna. Kesamaan dengan kajian ini yakni mengkaji perspektif Badiuzzaman Said Nursi dalam Risalah al-Nur.

¹⁵ Wsj, Qurratu Ainina. "Pendampingan Lansia Dalam Perspektif Al-Qur'an." PhD diss., UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2023.

¹⁶ Siti Laelatun Furaida, "Konsep Sakit Dalam Al- Qur'an Menurut Penafsiran Badiuzzaman Said Nursi," *Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, 2022, 90, <http://repository.uinsaizu.ac.id/12823/1>.

¹⁷ Arfa Gusnedi. "Gerontologi Perspektif Tafsir Bercorak Al-Adaby Wal-Ijtima'i (Kajian Tematik Konseptual)." (skripsi, Riau: UIN Syarif Kasim Riau, 2024).

Perbedaannya adalah konsep taqorrub merupakan hal yang dikaji dalam dalam penelitian tersebut sedangkan penelitian peneliti mengkaji konsep *al-Syuyukh*.¹⁸

Muhammad Faiz dan Ibnor Azli Ibrahim dari Universitas Kebangsaan Malaysia, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yang nyata dalam hal konsep yang dikaji. Jurnal tersebut fokus pada konsep pendidikan yang diajukan oleh Said Nursi, sementara penelitian ini mengkaji konsep *Al-Syuyukh* yang juga berasal dari pemikiran Said Nursi. Meskipun demikian, kedua penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu keduanya mengkaji perspektif tokoh terkemuka Badiuzzaman Said Nursi.¹⁹

Risa Rohmatul Azizah membahas konsep iman dalam penafsiran Badiuzzaman Said Nursi dalam kajiannya. Persamaan yang relevan dengan kajian peneliti adalah karena bahasan dalam kajian Risa ini mengkaji pemikiran Badiuzzaman Said Nursi. Namun juga memiliki pembeda dalam faktor tema yang diambil untuk dikaji dimana Risa ini mengambil konsep iman sebagai bahan penelitian sedangkan penelitian ini mengambil Konsep *al-Syuyukh*.²⁰

Dari penelitian-penelitian terdahulu di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belum ada penelitian yang membahas konsep *al-Syuyukh* yang ditinjau menggunakan kitab *Tafsir Risalah al-Nur* yang juga berkaitan dengan isu kontemporer *Aging Population*. Sehingga penelitian ini nantinya akan menjadi penelitian baru yang melengkapi khazanah keilmuan yang membahas konsep *al-Syuyukh*.

¹⁸ Farikhatul Lathifah. "Pemikiran Taqarrub Badiuzzaman Said Nursi (Studi Analisis Kitab Risalah al-Nur." ((Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017).

¹⁹ Muhammad Faiz. "Unsur Sufisme Dalam Konsep Pendidikan Said Nursi." *Nizham Journal of Islamic Studies*, Vol 3 No (2) (2015): hlm. 1-16.

²⁰ Risa Rohmatul Azizah. "Konsep Iman Perspektif Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya di Indonesia." (skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

F. Kerangka Teori

Seperti halnya semua teks, Al-Qur'an juga memerlukan penafsiran. Ketika kita membaca, itu juga merupakan usaha penafsiran. Tiap-tiap individu secara tak sadar bahkan tengah melakukan penafsiran melalui kegiatan membaca, mereka berusaha memproses informasi-informasi dengan cara tertentu. Al-Qur'an sendiri merupakan teks yang kompleks, Para cendekiawan telah banyak memberi kontribusi besar mengenai usaha memahami makna tentang penafsiran Al-Qur'an. Mereka juga terus mengembangkan teori-teori yang menawarkan cara-cara baru untuk memahami Al-Qur'an.²¹

Penafsiran yang memang sudah terjadi sejak zaman Nabi SAW. Sahabat, Tabi'in dari hari kehari mengalami perkembangan. Banyak pemikir Muslim yang akhirnya menyadari tantangan dalam penafsiran Al-Qur'an terutama dalam kaitannya dengan masalah dan kebutuhan masyarakat modern. Mereka mengacu pada keinginan untuk tidak tunduk pada hukum tradisional, mistisisme dan teks. Pemikir muslim yang sering disebut pemikir muslim modern tersebut memiliki perhatian utama untuk dapat menggagas penafsiran Al-Qur'an berdasarkan konteks pengalaman, gagasan dan norma modern.²²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model interpretasi yang ditawarkan Abdullah Saeed yakni meletakkan penafsiran Al-Qur'an secara konteks kemudian ditafsirkan secara konstruktif.²³ Pada model yang ditawarkan Abdullah Saeed ini memiliki empat tahapan. Yang pertama, tahap pertemuan. Tahap kedua fokus pada teksnya tanpa

²¹ Daniel A. Madigan, *Reading the Qur' an in the Twenty- Fi Rst Century*, (USA: Routledge,2014).

²² Daniel A. Madigan, *Reading the Qur' an in the Twenty- Fi Rst Century*, (USA: Routledge,2014): hlm. 20.

²³ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*, (New York: outledge, 2006), hlm 149.

memperdulikan terlebih dahulu mengenai konteks-konteksnya. Setelah itu baru pada tahap ketiga, teks tersebut dikaitkan dengan konteks sosial-historis, asbabun nuzul, dan analisis kontekstual lainnya. Setelah berusaha mengaitkan baru tahap keempat benar-benar dicari hubungan teks dan konteksnya meliputi persoalan kebutuhan apa yang muncul pada masa modern ini. Setelah itu evaluasi ayat tersebut sampai dititik mana memiliki kaitan dengan masa kini.²⁴

Abdullah Saeed lahir pada 25 September 1964 di Meedhoo, Seenu Atoll, Maladewa, India, dan berasal dari garis keturunan dinasti Dhiyamigili di Maladewa. Ia menempuh pendidikan di Universitas Islam Madinah dan kemudian melanjutkan studi Islamnya di Universitas Melbourne, Australia. Perpaduan pendidikan dari dua institusi tersebut menjadikan Saeed memiliki pandangan yang seimbang dan mendalam terhadap perspektif dunia Barat maupun Timur. Saat ini, ia menjabat sebagai guru besar dalam bidang Studi Arab dan Islam serta Direktur Pusat Studi Islam Kontemporer di Universitas Melbourne, Australia. Saeed dikenal sebagai intelektual yang berakar dalam dua tradisi keilmuan, yakni Timur Tengah dan Barat.²⁵

Model interpretasi yang Saeed tawarkan yaitu konteks berbasis ijtihad sebagai bagian dari proses memahami teks dan konteks sosio-historisnya, kemudian menghubungkan dengan proses realisasinya dalam kehidupan.²⁶

²⁴ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an...* hlm 151.

²⁵ Yessi Handriyani and Muhamad Azhar, "Menyelami Kearifan Kontekstual: Pemahaman Mendalam Terhadap Metode Dan Teori Penafsiran Pemikiran Abdullah Saeed," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (ISSN2745-4584)* Vol 4, No (1) (2023): 440–54, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3881>.

²⁶ Umar Zakka, 'Interpretasi Kontekstual Al-Qur'an Persepektif Abdullah Saeed', *AL-THIQAH: Jurnal Ilmu Keislaman*, 1.02 (2018), 1–23 (p. 3).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini mengacu pada teori penafsiran Said Nursi, khususnya dalam analisisnya terhadap ayat-ayat yang menjelaskan konsep *al-Syuyukh*. Penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan teori tersebut dengan pendekatan kontekstualisasi guna menggali makna *al-Syuyukh* secara lebih mendalam dan spesifik.

Metode deskriptif juga digunakan dalam penelitian ini agar secara sistematis mengungkap dan memaparkan fakta-fakta serta karakteristik tertentu dari data yang diperoleh. Melalui pendekatan deskriptif ini, diharapkan hasil penemuan akan lebih rinci, karena metode ini memungkinkan untuk menguji berbagai variabel terkait dengan permasalahan yang diangkat. Obyek penelitian yang akan dikemukakan adalah penafsiran yang diungkapkan oleh Said Nursi dalam kitab tafsirnya mengenai ayat-ayat yang bertemakan konsep *al-Syuyukh*, yang akan dijelaskan secara sistematis dan detail.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan masuk ke dalam penelitian kualitatif, di mana data yang digunakan dianalisis secara tekstual dan bersifat dokumenasi. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), di mana data yang dikumpulkan bersumber dari berbagai buku, kitab, majalah, jurnal, serta materi tertulis dari berbagai sumber.

2. Sumber Data

Dalam analisis penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data kepustakaan yang digunakan, yaitu sumber data bersifat primer dan sumber data bersifat sekunder. Sumber data primer yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah buku *Al-Lama`at* karya

Badiuzzaman Said Nursi versi asli, yang membahas berbagai tema dalam penafsiran, salah satunya adalah tentang *Al-Syuyukh*. Selanjutnya sumber data yang bersifat sekunder adalah buku-buku yang membahas problematika lansia serta berupa jurnal tentang Badiuzzaman Said Nursi dan tentang *Al-Syuyukh* perspektif Al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk teknik pengumpulan data, penulis memulai dengan menghimpun informasi dari sumber sumber berbagai tempat, seperti perpustakaan, kedai buku, pusat belajar, serta melalui internet dan kajian pustaka yang relevan. Salah satu literatur penting yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah karya Badiuzzaman Said Nursi, yakni "Tafsir Al-Lama'at", versi asli berbahasa Turki dan versi terjemahan oleh Fauzi Faisal Bahreisy, edisi kedua yang diterbitkan oleh Risalah Nur Press di Tangerang Selatan pada tahun 2018.

H. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni Teknik *content analysis* (kajian analisis isi). Dalam kajian ini membahas mengenai rincian mengenai isi konten. Analisis ini merupakan teknik yang biasanya digunakan sebagai penarik kesimpulan dan dilakukan secara objektif dan sistematis agar dapat menemukan ciri dari suatu pesan tertentu. Analisis isi juga bisa dipergunakan untuk menganalisis segala bentuk komunikasi, mulai dari buku, surat kabar, radio, iklan, dan bahan dokumenter sejenis.²⁷

Metode ini merupakan metode penelitian yang biasa dilakukan

²⁷ Dadang Kusnawa, Metode Penelitian Sosial (Bandung; Cv Pustaka Seta, 2011) Halaman 13.

dengan cara mengumpulkan data atau informasi terlebih dahulu dari berbagai sumber kepustakaan, baik yang terdapat di perpustakaan atau juga sumber lainnya seperti buku-buku, majalah, bahan dokumentasi, surat kabar, internet dan sebagainya.²⁸ Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang memiliki sifat melakukan pembahasan sedalam mungkin terhadap isi suatu informasi yang tertulis atau tercetak dalam media massa, serta jurnal maupun sumber-sumber tertulis lainnya.

Penelitian kualitatif sendiri tujuannya agar mempermudah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh penelitian misalnya pelaku, sudut pandang, semangat, motivasi, dan dengan cara menggambarannya dalam bentuk penyusunan kata-kata dan bahasa, pada suatu prinsip khusus yang alamiah dan dengan mempergunakan berbagai metode. Analisis dilakukan dengan membaca dan memahami kitab *Tafsir Risalah al-Nur*, khususnya al-Lama'at yang adalah bagian dari Risalah al-Nur. Analisis isi didefinisikan secara luas sebagai metode yang mencakup semua analisis isi teks, selain itu analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis khusus. Teknik analisis data adalah proses menyusun dan mengolah data secara terstruktur. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode ini. Teknik ini bersifat sistematis dan digunakan untuk menelaah isi pesan, mengelola informasi, serta sebagai alat untuk mengamati dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator tertentu.

I. Rencana Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini nanti akan ada lima bab. Dimana dalam setiap babnya membahas topik yang berbeda-beda,

²⁸ Marzuki, Metode Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Social: Yogyakarta, 2005)
Halaman 14

namun masih dalam ruang lingkup yang sama dan saling mendukung. Karena itu, agar pembahasan menjadi lengkap, konsisten dan mudah dipahami, saat menulis skripsi ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, akan menjabarkan tentang latar belakang yang membuat peneliti memilih “Relevansi Konsep *al-Syuyukh* Perspektif Kitab *Tafsir Risalah al-Nur* dengan Fenomena Aging Population” sebagai fokus penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan apa saja rumusan masalahnya, kemudian tujuan penelitian ini dilakukan, kajian Pustaka apa saja yang dikutip sebagai referensi, selanjutnya landasan teori yang dipakai yang dalam hal ini adalah teori kontekstualisasi Abdullah Saeed, serta juga menjabarkan metodologi penelitian yang menjadi penunjang penelitian dan terakhir menuliskan rencana sistematika penelitian sebagai alat yang memudahkan pembaca menangkap Gambaran isi penelitian ini.

Bab Kedua, berisi tentang deskripsi lansia yang dijelaskan secara ilmu kesehatan, teori-teori proses menua juga dipaparkan dalam penelitian ini, kemudia mencantumkan ciri-ciri lansia serta membahas definisi lansia dalam Al-Qur’an, juga ada pembahasan mengenai term lansia dalam Al-Qur’an serta membahas pula definisi Aging population yang dalam hal ini menjadi objek fenomena kontemporer yang sedang diteliti.

Bab ketiga, menjelaskan biografi Badiuzzaman Said Nursi sejak kelahiran, perjalanan keilmuannya, masa tawanan sampai pada masa wafatnya, dalam bagian ini juga menjabarkan karya-karyanya, corak atau juga sistematika penulisan dalam kitab *Risalah al-Nur* yang dalam penelitian ini dipilih sebagai sumber data primer.

Bab keempat, menjelaskan bagaimana hasil penelitian yang

didapatkan yang sebelumnya juga dibantu melalui bahasan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini akan dipaparkan pula mengenai penafsiran Said Nursi terhadap konsep *al-Syuyukh* dalam Al-Qur'an ketika menjawab relevansi dengan fenomena *Aging Population* ini.

Bab kelima, bahasan pada bab ini mengandung Kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, bagian ini juga mencakup saran untuk dapat mendukung perbaikan dalam penelitian ini atau dalam penelitian selanjutnya.

